



PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEX* ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA GUNA PENINGKATAN PENDIDIKAN JASMANI DI KOTA TEGAL

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Muhammad Yusril Safri
6102416003**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Muhammad Yusril Safri, 2019. **Pembangunan Olahraga Ditinjau dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya Manusia dan Ruang Terbuka Olahraga Guna Peningkatan Pendidikan Jasmani di Kota Tegal**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.

Kata Kunci: *Sport Development Index*, Sumber Daya Manusia, Ruang Terbuka Olahraga, Pendidikan Jasmani

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang yang terjadi yaitu ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan dan indeks ruang terbuka olahraga di Kota Tegal apabila ditinjau dari *Sport Development Index*. Pembangunan olahraga pada dasarnya dipengaruhi oleh empat aspek indikator yaitu ketersediaan sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka olahraga, partisipasi masyarakat, dan tingkat kebugaran masyarakat. Masalah yang ada di lapangan yaitu ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan masih kurang dan banyak yang belum bersertifikasi, ruang terbuka olahraga belum dikembangkan secara maksimal sehingga mempengaruhi tinggi, sedang, atau rendahnya tingkat ketersediaan sumber daya manusia dan indeks ruang terbuka olahraga, dan pendidikan jasmani yang perlu ditingkatkan melalui pembangunan olahraga dilihat dari dua aspek. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan dan indeks Ruang Terbuka Olahraga di Kota Tegal ditinjau dari *Sport development Index*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat, dan Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling* dengan *cluster sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian : 1) Indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kota Tegal sebesar 0,0010 kategori rendah, hal ini terjadi karena masih banyak sekolah yang belum memiliki guru penjas dan tidak memiliki sertifikat guru penjas, serta pelatih dan instruktur yang masih kurang dan tidak memiliki sertifikat, 2) Indeks Ruang Terbuka Olahraga Kota Tegal sebesar 0,25 kategori rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pembangunan ruang terbuka olahraga, beralihnya lahan menjadi pemukiman, serta semakin banyak lahan terbuka yang beralih fungsi.

Simpulan Sumber Daya Manusia Keolahragaan dan Ruang Terbuka Olahraga di Kota Tegal ditinjau dari *Sport Development Index* masih berada dalam kategori rendah. Saran untuk Pemerintah Kota Tegal hendaknya memperluas dan dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk masyarakat umum, seperti ruang terbuka untuk berolahraga dengan fasilitas yang memadai, SDM yang mampu mengolahragakan masyarakat serta memperbanyak *event* tentang keolahragaan, memberi pelatihan kepada pelatih dan instruktur agar kualitas SDM bisa berperan sesuai dengan yang diharapkan.

ABSTRACT

Muhammad Yusril Safri, 2019. **The Analysis of Sport Development Based on Human Resources and Open Space for Sport Aspect to Improve Physical Education in Tegal City.** Thesis Department of Physical Education Health and Recreation Faculty of Sports Science, Semarang State University. Supervisor Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.

Keywords : *Sport Development Index, Human Resources, Sport Open Space, Physical Education*

This research was carried out based on the background conducted on sports human resources and the outdoor sports index in Tegal City in terms of the Sport Development Index. Sports development is basically influenced by four aspects of the indicator namely the availability of sports human resources, open space for sport, public participation, and the level of public fitness. The problem in the field is the availability of sports human resources is still lacking and many have not been certified, open sport space has not been developed to the maximum so that it affects the high, medium, or low level of availability of human resources and sports open space index, and physical education that needs improved through the development of sports seen from two aspects. The purpose of this study is to find out and describe the index of Human Resources in Sport and Sport Open Space index in Tegal City in terms of the Sport development Index.

In this study the method used was a survey with a quantitative descriptive approach. The research locations are in the District of East Tegal, District of West Tegal, and District of South Tegal, Tegal City. The sampling technique uses multistage random sampling with cluster sampling. Data collection instruments used were observation, interviews and documentation. Data collection includes primary data and secondary data.

The results of the study: 1) The Tegal City Sports Human Resources Index of 0.0010 is low category, this is because there are still many schools that do not have physical education teachers and do not have physical education teacher certificates, and trainers/instructors who are still lacking and without certificates, 2) Tegal City Sports Open Space Index of 0.25 is in the low category, this is due to the lack of development of sporting open spaces, the conversion of land to settlements, as well as more open land that is changing functions.

Conclusion of Human Resources Sports and Outdoor Sport in Tegal City in terms of the Sport Development Index is still in the low category. Suggestions for the Government of Tegal City should expand and be able to provide adequate facilities for the general public, such as open space to exercise with adequate facilities, human resources who are able to exercise the community and increase events about sports, provide training to trainers and instructors so that the quality of human resources can role as expected.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusril Safri
NIM : 6102416003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah
Dasar)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Pembangunan Olahraga Ditinjau dari *Sport Development*
Index Aspek Sumber Daya Manusia dan Ruang Terbuka
Olahraga Guna Peningkatan Pendidikan Jasmani di Kota
Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,

Yang menyatakan,



Muhammad Yusril Safri
6102416003

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang :

Nama : Muhammad Yusril Safri
NIM : 6102416003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)
Judul : "Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development*
Index Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka
Olahraga Guna Peningkatan Pendidikan Jasmani Di Kota
Tegal"
Hari : Kamis
Tanggal : 12 Maret 2020

Menyetujui,

Kepala Jurusan PJKR
20/2.'20
UNNES
Dr. R. Rumi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197002231995122001

Pembimbing


Drs. Endro Puji Purwanto, M.Kes.
NIP. 1195903151985031003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhammad Yusril Safri NIM 6102416003 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Judul PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA GUNA PENINGKATAN PENDIDIKAN JASMANI DI KOTA TEGAL telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

Dewan Penguji

1. **Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 197508252008121001

2. **Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 198803182014041001

3. **Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa anda gunakan untuk merubah dunia (Nelson Mandela)
2. Jika kau tidak bisa terbang, lari. Jika kau tidak bisa berjalan, merangkak lah. Namun, apa pun yang kau lakukan kau harus terus maju ke depan (Martin Luther King. Jr)

Persembahan :

Skripsi ini i kupersembahkan kepada :

- Universitas Negeri Semarang yang telah memberi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES yang telah memfasilitasi selama peneliti menempuh pendidikan.
- Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Di Kota Tegal”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penelitian serta penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang atas ijinnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, atas ijinnya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes atas arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing selama ini.

6. Kedua orang tuaku, Bapak Riyanto dan Ibu Halimah serta kedua saudara perempuanku yang selalu memberi dukungan dan doa.
7. Staf Karyawan Tata Usaha FIK UNNES yang telah memberikan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman-teman yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian, pengambilan data dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 4 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
TABEL.....	xii
GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Pembangunan Olahraga.....	13
2.2 Sarana dan Prasarana Dalam Berolahraga.....	14
2.3 <i>Sport Development Index</i>	16
2.4 Sumber Daya Manusia.....	25
2.5 Sumber Daya Manusia Olahraga	27
2.6 Ruang Terbuka	29

2.7 Ruang Terbuka Olahraga.....	30
2.8 Pendidikan Jasmani.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.2 Variabel Penelitian.....	39
3.3 Lokasi Penelitian.....	40
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	40
3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel.....	41
3.5 Teknik Penarikan Sampel.....	41
3.6 Instrumen Penelitian.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Kota Tegal.....	49
4.1.1 Arti dan Makna Lambang Kota Tegal.....	49
4.1.2 Visi dan Misi Kota Tegal.....	50
4.1.3 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	51
4.2 Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Deskripsi Data.....	53
4.3 Hasil Analisis Data.....	61
4.3.1 Sumber Daya Manusia Keolahragaan.....	61
4.3.2 Ruang Terbuka Olahraga.....	64
4.4 Pembahasan.....	67
4.4.2 Ruang Terbuka Olahraga.....	69
4.5 Hambatan dan Kelemahan Penelitian.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut <i>Klassen Typology</i>	9
Tabel 2 Pedoman Observasi Ruang Terbuka Olahraga.....	44
Tabel 3 Pedoman Observasi Sumber Daya Manusia Keolahragaan.....	44
Tabel 4 Pedoman Wawancara Terkait Tentang Ruang Terbuka Olahraga	45
Tabel 5 Pedoman Wawancara Terkait SDM	45
Tabel 6 Pedoman Wawancara Terkait Populasi Penduduk dan Luas Wilayah... 45	
Tabel 7 Nilai Aktual Dimensi SDI	47
Tabel 8 Norma Indeks SDI.....	48
Tabel 9 Laporan Jumlah Jiwa Per Kelurahan.....	53
Tabel 10 Data Jumlah Penduduk Diatas 7 Tahun Kecamatan yang Diteliti	54
Tabel 11 Data SDM Keolahragaan 3 Kecamatan.....	55
Tabel 12 Data Ruang Terbuka Olahraga Kecamatan Tegal Timur	57
Tabel 13 Data Ruang Terbuka Olahraga Kecamatan Tegal Barat	59
Tabel 14 Data Ruang Terbuka Olahraga Kecamatan Tegal Selatan.....	60
Tabel 15 Hasil Rekap Data SDM 3 Kecamatan	61
Tabel 16 Nilai Aktual dan ISDM Tiap Kecamatan.....	63
Tabel 17 Data Luas RTO Tiap Kecamatan	64
Tabel 18 Nilai Aktual dan Angka IRTO Tiap Kecamatan	66

GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI	10
Gambar 2 : Multivariat dan Indikator SDI	24
Gambar 3 : Peta Kecamatan Kota Tegal	42
Gambar 4 : Pembagian Sampel Kecamatan	42
Gambar 5 : Lambang Kota Tegal.....	49
Gambar 6 : Grafik Angka Indeks Sumber Daya Manusia Tiap Kecamatan	63
Gambar 7 : Grafik Angka Indeks Ruang Terbuka Olahraga Tiap Kecamatan	66

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dan Observasi SDI.....	79
Lampiran 2 Data Jumlah Penduduk Kota Tegal.....	82
Lampiran 3 Data Jumlah Sumber Daya Manusia	84
Lampiran 4 Data Jumlah Ruang Terbuka Olahraga	86
Lampiran 5 Data Jumlah SD dan Guru Penjas	90
Lampiran 6 SK Penetapan Pembimbing	93
Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	94
Lampiran 8 Dokumentasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan terus menerus untuk menuju pada suatu perubahan guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia. Noor Isran (2013:97) menyatakan bahwa manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber-sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Dengan demikian warga atau rakyat mampu berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan yang dimana pemerintah sebagai fasilitator dan koordinator.

Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk keolahragaan. Kontribusi masyarakat dalam berolahraga mampu membangun individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Dimana mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam mempengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Farhan, 2011:82). Pada hakikatnya pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan merupakan kebutuhan manusia. Selain itu, pembangunan olahraga dapat dijadikan sebagai alat untuk memeperlihatkan eksistensi bang`sa melalui pembinaa prestasi yang setinggi-tingginya (Kusnan, 2013:48).

Pembangunan olahraga nasional di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 3 tahun 2005 yang mengatur segala hal sistem keolahragaan nasional yang tujuannya untuk memajukan keolahragaan nasional. Menurut (Yohanes Daton Saban, 2019) pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia yang merupakan sarana untuk meningkatkan karakter dan mentalitas suatu bangsa. Pada dasarnya setiap kemajuan dalam pembangunan di bidang keolahragaan selalu ditandai dengan meningkatnya prestasi olahraga (Firdaus dan Ardhi, 2015). Namun, akhir-akhir ini prestasi dalam olahraga disebut sebagai tolak ukur dalam penilaian kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah. Sehingga menjadi hal yang wajar ketika masyarakat beranggapan perolehan medali atau juara dalam sebuah even olahraga dijadikan sebagai patokan baik buruknya atau maju mundurnya olahraga disuatu daerah bahkan negara. Ukuran yang demikian tentulah tidak salah, tetapi tidak seluruhnya benar. Menurut Setiawan & Faza (2019) suatu daerah yang memperoleh medali terbanyak dalam PON, tidak serta merta dapat dijustifikasi bahwa daerah yang bersangkutan maju olahraganya. Bagaimana jika sejumlah medali tersebut diperoleh dari sejumlah atlet yang dibeli dari daerah lain karena alasan gengsi tuan rumah harus menjadi juara umum dengan menghalalkan segala cara. Medali secara faktual memang merupakan ukuran keberhasilan, namun hanyalah sebagian dari tujuan pembangunan olahraga dan bukan satu-satunya yang menjadi faktor. Sesuai Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut olahraga prestasi, tetapi juga olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Dengan demikian tentu tidak bijak apabila keberhasilan olahraga diukur hanya dari satu pilar saja. Prof. De Vrijs seorang pakar yang berasal dari Malaysia menegaskan

tentang dukungannya kepada Indonesia supaya andil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif tentang *sport development index* di kawasan Asia yang diutarakan pada waktu konferensi internasional ASPES di Bandung. Kemudian menyarankan supaya *sport development index* dikembangkan lagi menjadi SPEDI yaitu *sport and physical education development index*.

Toho Cholik M dan Ali Maksun (2007:2) menyebutkan bahwa terdapat 4 dimensi yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep ini diberi nama *sport development index* yang mengacu kepada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka, 2) sumber daya manusia, 3) partisipasi masyarakat dala berolahraga, 4) kebugaran masyarakat. Ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia keolahragaan adalah aspek terkuat guna mencapai kebugaran jasmani dan partisipasi masyarakat di suatu wilayah tertentu. Namun dimensi satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi karena dengan ruang terbuka olahraga yang tinggi akan meningkatkan semangat orang untuk berolahraga yang menjadikan partisipasi akan meningkat. Dengan partisipasi yang meningkat maka orang akan mencari pendamping/ guru/ pelatih/ instruktur yang akan meningkatkan jumlah sumber daya manusia keolahragaan dimana orang akan berfikir untuk belajar olahraga menjadi seorang guru/ pendamping/ pelatih/ instruktur guna membimbing orang akan hal olahraga, dan puncak dari ketiga ini adalah terciptanya kebugaran jasmani. Prestasi olahraga adalah bonus dari 4 aspek tersebut. Adanya lomba prestasi dan lain-lain itu tidak bisa dijadikan tolak ukur pembangunan olahraga dikarenakan atlet bisa dibeli.

Toho Cholik M dan Ali Maksum (2007:37) menyatakan dimensi ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang dipergunakan untuk kegiatan olahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk bangunan dan/atau lahan yang berupa lapangan olahraga yang standart ataupun tidak, yang tertutup (*in-door*) maupun terbuka (*out-door*), atau berupa lahan yang diperuntukan untuk kegiatan olahraga. Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat guna melakukan aktivitas fisik, dimana keberadaannya mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat yang dapat terciptanya suatu masyarakat yang gemar berolahraga atau beraktivitas fisik. Dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga apabila memenuhi syarat yaitu: 1) Didesain untuk olahraga, 2) Digunakan untuk olahraga, 3) Dapat diakses bagi masyarakat luas. Untuk dimensi sumber daya manusia mengacu pada ketersediaan pelatih olahraga, guru penjas, dan instruktur olahraga di dalam suatu wilayah tertentu. Kegiatan olahraga selayaknya dikelola dengan baik dalam sebuah sistem yang kondusif yang melibatkan secara aktif (sinergis) baik dalam olahraga prestasi seperti pelatih, olahraga rekreasi seperti instruktur, dan olahraga pendidikan seperti guru pendidikan jasmani. Karenanya sumber daya manusia dalam sistem pembinaan olahraga tidak dapat dipisahkan dari peran guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga. Dengan tersedianya komponen tersebut dalam jumlah yang memadai akan berdampak pada kegiatan berolahraga masyarakat baik yang menyangkut kuantitas maupun kualitasnya (Toho Cholik M dan Ali Maksum, 2007:42).

Menurut Agus Kristiyanto (2012:2-3) menyampaikan bahwa setiap kecamatan/ kota/ kabupaten/ provinsi yang menghendaki kemajuan yang signifikan pada berbagai bidang, semestinya memiliki kesadaran terhadap makna strategis olahraga harus diawali melalui perencanaan pembangunan yang

berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Hal ini karena olahraga menjadi *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri sebab berisi suatu semangat dan kekuatan untuk membangun. Oleh karena itu olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan. Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di muka bumi inilah yang menjadi titik sentral dari segala upaya pembangunan harkat dan martabatnya (Natalia, et al 2016:41).

Sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga merupakan kajian dalam *Sport Development Index* yang merupakan prasyarat dasar untuk meningkatkan pembangunan olahraga. Sumber daya manusia merupakan penggerak di dalam kegiatan keolahragaan, Setiawan et al., (2017:8) menyatakan bahwa atlet yang hebat berawal dari pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru yang professional dan pelatih keolahragaan, terbentuknya sumber daya manusia yang unggul akan mampu meningkatkan dan memajukan pembangunan olahraga pada suatu daerah maupun negara. Sumber daya manusia unggul dapat dilihat dari kapasitas yang pokok-pokok indikatornya antara lain berupa penguasaan ilmu dan teknologi, kematangan sikap mental dan spiritual yang tinggi, serta memiliki keterampilan yang memadai untuk berperan di dalam kehidupannya baik dalam konteks regional maupun global. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sumber daya manusia suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula derajat atau peluang suatu negara untuk berkiprah. Sumber daya manusia mengacu pada ketersediaan guru penjas, pelatih olahraga, dan instruktur olahraga dalam suatu wilayah tertentu. Indeks SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah guru penjas, pelatih dan

instruktur dengan jumlah populasi penduduk yang berusia diatas 7 tahun di daerah yang bersangkutan (Mutohir dan Maksum, 2007:42). Dengan adanya sumber daya manusia, maka diperlukan pula ruang terbuka olahraga untuk menambah motivasi masyarakat dalam meaksanakan aktivitas olahraga. Semakin banyak berfungsinya ruang terbuka olahraga yang ada, maka masyarakat lebih mudah mengakses tempat tersebut untuk melakukan kegiatan olahraga, sehingga selain mendapatkan tubuh yang sehat masyarakat juga dapat menumbuhkan hobi dalam berolahraga apabila semakin sering memanfaatkan ruang terbuka untuk berolahraga. Saat ini ruang terbuka semakin sulit didapatkan karena kurangnya perawatan dan juga banyaknya lahan yang beralih fungsi maupun tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Contohnya seperti bertambahnya pemukiman yang mengambil alih lahan yang dapat dijadikan ruang olahraga, lapangan yang digunakan untuk pasar dan parkir, serta taman yang beralih untuk tempat berjualan.

Menurut Pradhana (2016:78) menyampaikan bahwa pembangunan olahraga diadakan untuk hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan yang paling penting untuk kesehatan jasmani maupun rohani yang membentuk watak dan kepribadian luhur yang sesuai budaya bangsa cita-cita bangsa dan negara. Dengan pembangunan olahraga yang ditinjau dari *sport development index* diharapkan mampu menjadi cara untuk peningkatan kualitas pendidikan jasmani. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga menjadi sesuatu yang berkesinambungan. Hal ini bersandar pada kesepakatan yang universal, yang tertuang pada butir-butir mukkadimah Piagam Internasional tentang Pendidikan Jasmani dan olahraga (*The International Charter of Physical Education and Sport*) yang dideklarasikan oleh UNESCO tahun 1978, hasil menteri-menteri dan pejabat

senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Paris. Dalam butir ke-1 menyatakan bahwa suatu kegiatan untuk mengaktualisasikan hak-hak asasi manusia adalah kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral; dan arena itu, setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Dilanjutkan pada butir ke-3 yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memberikan sumbangan bagi penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar yang menjadi landasan bagi perkembangan sepenuhnya pada setiap makhluk manusia (Toho Cholik dan Ali Maksum, 2007:26).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya (Hadi dan Fifukha, 2013). Menurut Purbatin dan Suroto (2017) pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan. Saat ini pendidikan jasmani cukup gencar diperbincangkan dan menjadi sorotan terhadap belum berhasilnya pendidikan di Indonesia, sementara ini dikarenakan masih banyak yang melihat baik dari rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang dirasa masih relatif rendah, NEM, maupun dilihat dari karakter, moral dan akhlak. Menurut (Setiawan, et al. 2019) pendidikan jasmani di Indonesia saat ini dalam keadaan memprihatinkan terhadap efektivitas pembelajaran fisik dalam sekolah ditambah dengan pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang belum disosialisasikan sejak dini. Persoalan yang diduga berpengaruh terhadap pendidikan jasmani di Indonesia yaitu kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bersertifikasi dan memiliki pendidikan dalam bidang olahraga dan pendidikan jasmani diharapkan

mampu ikut serta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di suatu daerah. Saat ini di Kota Tegal memiliki ketersediaan sumber daya manusia di bidang keolahragaan yang masih terbatas. Hal ini diperkuat dari survei yang dilakukan oleh peneliti yang ternyata masih dijumpai sekolah yang belum memiliki guru penjas, bahkan terdapat beberapa dari jumlah guru penjas yang belum memiliki sertifikasi. Hal ini akan berpengaruh nantinya terhadap nilai indeks sumber daya manusia keolahragaan yang dikarenakan kurangnya jumlah guru penjas dan sumber daya manusia keolahragaan lainnya.

Menurut Setyawan (2016:120) menyatakan bahwa pendidikan jasmani mencakup aspek pendidikan secara keseluruhan, namun dibalik itu semua ada masalah besar yang menghantui pembelajaran pendidikan jasmani jika tidak dicari solusi yang tepat untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan jasmani tersebut. Padahal pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul yang nantinya dapat membawa negara menuju kearah yang lebih baik. Namun bagaimana nasib siswa yang ingin mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan aktual jika pengajarnya saja bukan dari lulusan pendidikan jasmani. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan jasmani diberikan sesuai porsinya dan bersumber dari tenaga profesional, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terciptanya bibit-bibit yang unggul dari pendidikan jasmani yang mampu bersaing dikancah internasional, karena atlet yang hebat berawal dari pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru yang profesional. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pendidikan jasmani sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan pembangunan olahraga di Kota Tegal.

Kota Tegal adalah salah satu wilayah otonom di provinsi Jawa Tengah. Pusat pemerintahan Kota Tegal berada di Kecamatan Tegal Timur yang bertempat

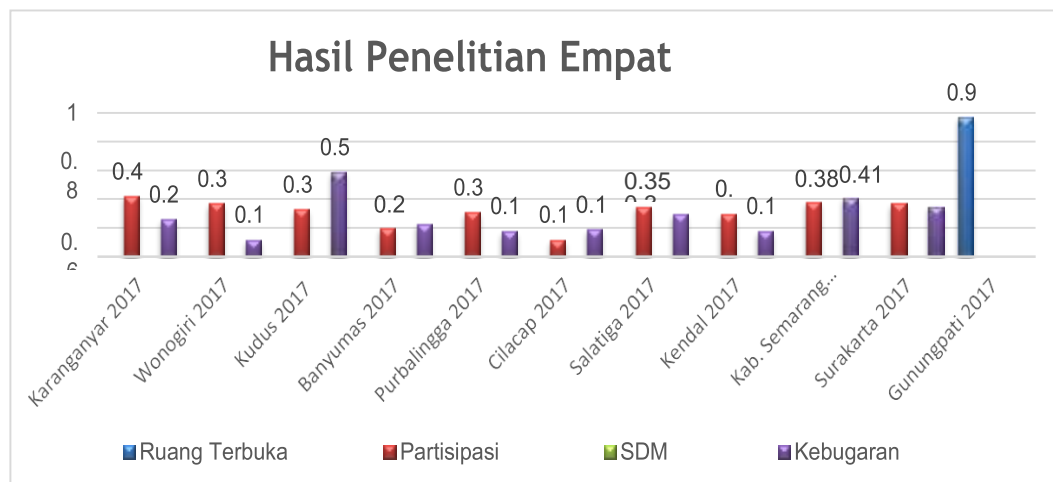
di Balai Kota. Berdasarkan perda Kota Tegal No. 13 Tahun 2008 diketahui di Kota Tegal terdapat 4 Kecamatan yang dibagi menjadi 27 kelurahan. Menurut *Klassen Typology* yang dikemukakan oleh Henry Sarwono (2010:176), Kota Tegal masuk dalam kategori daerah berkembang cepat, ini berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PRDB).

Tabel 1 Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut *Klassen Typology*

Laju pertumbuhan PDRB (g)	PDRB per kapita (y)	
	$y_i > y$	$y_i < y$
$g_i > g$	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh: Kab. Cilacap, Kab. Sukoharjo, Kab. Karanganyar, Kab. Kudus, Kota Surakarta, Kota Semarang.	Daerah Berkembang Cepat: Kab. Purbalingga, Kab. Purworejo, Kab. Magelang, Kab. Sragen, Kab. Tegal, Kab. Brebes, Kota Salatiga, Kota Tegal.
$g_i < g$	Daerah Maju tapi Tertekan: Kab. Semarang, Kab. Kendal, Kota Magelang, Kota Pekalongan.	Daerah Relatif Tertinggal: Kab. Banyumas, Kab. Banjarnegara, Kab. Kebumen, Kab. Wonosobo, Kab. Boyolali, Kab. Klaten, Kab. Wonogiri, Kab. Grobogan, Kab. Blora, Kab. Rembang, Kab. Pati, Kab. Jepara, Kab. Demak, Kab. Temanggung, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Pemasang.

Sumber : Henry Sarwono (2010:176)

Berdasarkan hasil kajian penelitian sport development index (SDI) yang telah dilakukan di daerah Jawa Tengah, diperoleh informasi sebagaimana berikut:



Gambar 1 : Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI

Sumber : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2017 dan Dimas, dkk 2018

Berdasarkan fakta yang terungkap peneliti merasa kurang puas terhadap hasil penelitian di lapangan karena Kota Tegal sendiri belum pernah menjadi subjek penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa terpanggil untuk mencoba menggali dan mengkaji sebenarnya sejauh manakah tingkat pembangunan olahraga ditinjau dari *sport development index* jika dilihat dari aspek sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga di Kota Tegal, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui *sport development index* dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Kota Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan penjabaran latar belakang diatas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu :

1. Sumber daya manusia (SDM) masih banyak yang belum bersertifikasi
2. Ruang terbuka/sarana dan prasarana olahraga untuk kegiatan olahraga belum dikembangkan dengan maksimal

3. Masyarakat masih melihat kemajuan olahraga dari segi perolehan medali prestasi dalam sebuah even olahraga
4. Sistem pengelolaan keolahragaan masih perlu perbaikan

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah apabila peneliti memberikan batasan mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang SDI (*Sport Development Index*) melalui ketersediaan sumber daya manusia dan indeks ruang terbuka olahraga sebagai instrumen pengkajian perkembangan olahraga dalam peningkatan kualitas Pendidikan Jasmani di Kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kota Tegal ditinjau dari sport development index sebagai acuan dalam peningkatan Pendidikan Jasmani ?
2. Bagaimanakah indeks ruang terbuka olahraga di Kota Tegal ditinjau dari sport development index sebagai acuan dalam peningkatan Pendidikan Jasmani ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kota Tegal ditinjau dari sport development index sebagai acuan dalam peningkatan Pendidikan Jasmani.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Indeks ruang terbuka olahraga di Kota Tegal ditinjau dari sport development index sebagai acuan dalam peningkatan Pendidikan Jasmani.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui tinggi rendahnya perkembangan olahraga di Kota Tegal dengan instrumen *Sport Development Index (SDI)*, menambah bahan referensi, bacaan dan pengetahuan penulis serta pembaca dalam perkembangan di bidang olahraga suatu daerah menggunakan instrumen SDI yang sudah ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam perkembangan pembangunan di bidang olahraga pada suatu daerah.

2. Bagi dinas dan instansi terkait

Bahan identifikasi dan referesnsi untuk melihat perkembangan pembangunan di bidang olahraga agar semakin baik dan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Dapat memberikan suatu gambaran baru pada bidang olahraga yang selama ini belum banyak disentuh oleh mahasiswa diharapkan agar dapat lebih mengembangkan lagi cabang-cabang ilmu keolahragaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembangunan Olahraga

Pembangunan olahraga hakikatnya adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik (jasmani) dan menuju pada suatu perubahan. Pembangunan olahraga seharusnya mampu memberdayakan setiap orang, untuk tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, mental spiritual, dan social guna mempertahankan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, pembentukan manusia dikaitkan dengan upaya pembentukan manusia yang berkualitas.

Pembangunan merupakan sebuah upaya melalui suatu proses menuju perubahan bisa secara positif dan negatif untuk mencapai kondisi-kondisi yang lebih baik (Dasar & Decheline, 2018:62). Sedangkan Natalia, et al., (2016:42) menyatakan bahwa fokus dari pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga. Hal ini memiliki makna membudayakan berolahraga dikalangan masyarakat disertai dengan penguatan dalam pembibitan olahraga prestasi yang bertujuan untuk menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah atau suatu negara sesuai dengan karakter fisik, kultur lokal, dan kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi olahraga unggulan didalam daerah atau negara tersebut.

Apabila hasil pembangunan olahraga dirasakan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pada akhirnya dapat menjadi kekuatan

yang berupa dukungan besar masyarakat untuk pembangunan olahraga masa depan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan olahraga dapat mensejahterakan rakyat dan menuju bangsa yang semakin jaya.

2.2 Sarana dan Prasarana Dalam Berolahraga

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri atas segala bentuk dan jenis peralatan beserta perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri atas tempat olahraga yang berbentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang bestatus jelas dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan guna pelaksanaan program kegiatan olahraga (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13). Istilah sarana olahraga merupakan terjemahan dari fasilitas dimana sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian sarana dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindahkan bahkan mudah dibawa oleh pemakai (Soepartono, 2000). Sedangkan menurut Harsuki (2003:379) prasarana olahraga adalah suatu “wadah” guna melakukan kegiatan olahraga, yang bertujuan untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” untuk mencakup jumlahnya sehingga seluruh masyarakat bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berolahraga yang kemudian mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep *“sport for all”*.

Agus S. S (2004: 4) menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang mana mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contohnya

adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, gada, *shuttle cock*. Sarana atau alat sangatlah penting guna memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, yang bertujuan agar aktivitas jasmani dapat tercapai dengan baik. Sedangkan prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang dapat dipindahkan (apabila semi permanen) akan tetapi berat dan sulit. Contohnya adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Alat-alat ini idealnya tidak dipindah-pindahkan, supaya tidak mudah rusak, kecuali jika tempatnya terbatas sehingga diharuskan bongkar pasang.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting di dalam aktivitas pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mencerminkan kualitas pembelajaran pendidikan, sehingga tujuan pendidikan di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai dengan baik. Namun akan berdampak rendah pada kualitas pendidikan jika sarana dan prasarana kurang memadai yang berakibat pada kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagian dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat membantu proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif akan terlaksana jika didukung adanya kurikulum yang baik, tenaga pendidikan yang profesional, dan memanfaatkan fasilitas sumber belajar, misalnya dengan memanfaatkan lapangan untuk kegiatan olahraga sehingga dapat bermanfaat dengan baik. Dengan demikian sarana dan prasarana sangat bermanfaat bagi kelancaran proses pendidikan di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, dengan melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang mempunyai kualitas baik dan memadai yang berarti harus disesuaikan dengan standart keutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga dapat diartikan sebagai daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat yang berbentuk bangunan untuk digunakan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga. Maka dari itu diperlukan sarana dan prasarana yang faktual serta ideal guna menyediakan sarana dan prasarana olahraga publik. Kesimpulannya adalah bahwa kebijakan pemerintah sangat berarti supaya dapat terlaksananya program dalam suatu daerah. Kerjasama dan koordinasi yang baik dengan berbagai organisasi atau lembaga yang memiliki peran terhadap olahraga dan masyarakat dapat dijalankan dengan baik sehingga kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah setempat mendapatkan dukungan sehingga bisa dilaksanakan kemudian ditaati oleh semua pihak.

2.3 *Sport Development Index*

Pengkajian konsep *Sport Development Index* telah dilakukan dalam kurun waktu lima tahun. Penelitian mengenai aspek sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga yang ditinjau dari *Sport Development Index* tentunya juga sudah sering kali dilakukan. Peneliti telah memilih beberapa yang dapat dijadikan sebagai bukti relevan terhadap tema yang diangkat oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pemahaman yang kritis dan obyektif sehingga peneliti dapat memberikan informasi perbedaan dan keterkaitan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Kajian pustaka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Saryono & Hutomo (2016) dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta, hasil dari penelitian ini diperoleh pendapat responden tentang manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA N se Kota Yogyakarta yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani dan siswa termasuk dalam kategori cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup sebesar 77,78% (7 wakil kepala indeks sekolah bidang sarana dan prasarana), 88,89% (8 guru pendidikan jasmani) dan 82,38% (594 siswa) total 609 responden”. Namun pada penelitian tersebut terdapat 4 siswa dari jumlah 739 responden yang berpendapat bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah termasuk dalam kategori tidak baik, data tersebut dapat muncul mungkin karena 4 responden sudah merasa dirinya atlet dan sudah bergabung dalam sebuah club merasa tidak puas dengan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N se Kota Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mampu membantu siswa untuk beraktifitas fisik maupun mengembangkan bakatnya.

- 2) Menurut hasil penelitian dari Bangun (2013) mengenai “Analisis SDI di Kecamatan Bajenis adalah 0.391, Kecamatan Padang Hilir adalah 0.459, Kecamatan Padang Hulu adalah 0.078, Kecamatan Rambutan 0.375 dan Kecamatan Tebing Tinggi Kota adalah 0.280”. Dari keterangan data tersebut maka indeks *Sport Development Index* di Kota Madya Tebing Tinggi adalah 0.317 sehingga masuk dalam kategori rendah. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat akan dapat mendorong untuk beraktifitas fisik dan gemar berolahraga. Ketersediaan ruang terbuka bermanfaat sebagai sarana untuk berolahraga, pentingnya pengelolaan, peningkatan perekrutan, dan optimalisasi sumber daya manusia keolahragaan.
- 3) Hasil penelitian dari Satriawan (2015) mengenai “Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik sebagai Tempat Berolahraga di Kota Salatiga, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat untuk melakukan aktivitas olahraga dalam kategori tinggi dengan presentase 76.14% kategori anak-anak, 72.42% kategori remaja, 82.08% kategori dewasa, dan 76.86% kategori orang tua dengan usia 50 tahun ke atas”. Minat masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga dengan memanfaatkan fasilitas ruang terbuka publik dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti: perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan, dan tindakan.
- 4) Menurut Natalia et al., (2016) mengenai “Ruang Terbuka dan Partisipasi Masyarakat Bagian dari Pembangunan Olahraga di Kabupaten Wonogiri,

hasil dari penelitian menunjukkan jumlah indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Wonogiri adalah 0.237 dan masuk dalam kategori rendah. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio terhadap ruang terbuka memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga”. Selain itu dalam penelitian ini dibahas bahwa pembangunan olahraga disuatu daerah tidak serta merta dapat dihitung atau diukur dengan berdasarkan satu indikator prestasi olahraga seperti perolehan juara atau medali yang didapat dalam multi acara kompetisi. Pembangunan olahraga pada suatu daerah dapat diukur melalui indeks ruang terbuka dan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.

- 5) Menurut Dasar & Decheline (2018) mengenai “Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau dari *Sport Development Index*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indeks ruang terbuka olahraga Kota Jambi adalah 0.364, indeks sumber daya manusia keolahragaan Kota Jambi adalah 0.00057, indeks partisipasi masyarakat Kota Jambi adalah 0.57, dan indeks kebugaran jasmani Kota Jambi Kota Jambi 0.340”. Indeks pembangunan olahraga menurut *Sport Development Index* di Kota Jambi adalah 0.318 dan masuk dalam kategori rendah. Dalam hal ini pemerintah Kota Jambi perlu memperhatikan dan membenahi pembangunan olahraga agar dapat memajukan olahraga di Kota Jambi.
- 6) Menurut Dharmawan dkk (2018) mengenai “Ruang Terbuka Olahraga Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian Analisis melalui *Sport Development Index*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai indeks ruang terbuka olahraga ditinjau dari *Sport Development Index* yang ada di

Kecamatan Gunungpati adalah 0,97 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan olahraga pada suatu daerah sehingga bisa meningkatkan prestasi. Selain itu, kondisi yang baik pada ruang terbuka olahraga dapat memberikan rasa nyaman sehingga pelaku olahraga dapat melakukan aktivitas olahraga dengan maksimal.

- 7) Menurut Purwono, et al., (2017) mengenai "*Identification of Open Space Area Sport in Universitas Negeri Semarang*, hasil penelitian "*Index of open space sport in UNNES is 0,236. Value index open space obtained shows that if in the review of the norm of SDI (Sport Development Index) the availability of open space is still in the low category.* Yang artinya, Indeks ruang terbuka olahraga di UNNES adalah 0,236. Nilai indeks ruang terbuka yang diperoleh menunjukkan bahwa jika ditinjau dari norma-norma SDI (*Sport Development Index*) ketersediaan ruang terbuka di UNNES masih dalam kategori rendah. Padahal, Universitas Negeri Semarang mempunyai wilayah yang cukup luas untuk melakukan pembangunan dan pengembangan ruang terbuka olahraga. Hal ini berarti bahwa standar ruang terbuka olahraga belum terpenuhi.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia memberikan dampak positif bagi pembangunan olahraga. Dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM yang menggerakkan roda kegiatan. Menurut (Mutohir & Maksun, 2007:18) pengalaman negara-negara yang telah memiliki kemajuan, umumnya tidak disebabkan oleh kekayaan alam yang dimiliki, melainkan kualitas

manusianya. Sedangkan, kesadaran dalam olahraga perlu ditingkatkan dengan cara penyediaan ruang terbuka olahraga yang memadai untuk aktivitas olahraga, dan pengadaan even olahraga. Peran pemerintah sangat besar dalam membuat kebijakan terkait dengan perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka olahraga serta fasilitas yang ada.

Keberadaan ruang terbuka olahraga dalam suatu daerah dapat mempengaruhi kebugaran SDM. Artinya, tersedianya ruang publik yang cukup memadai dapat memicu motivasi aktivitas olahraga di masyarakat. Sebaliknya, animo dan prakarsa kuat masyarakat untuk beraktivitas olahraga akan melahirkan kreatifitas dalam pemanfaatan ruang terbuka (Bajuri dan Furqon, 2018:3). Hal serupa juga disampaikan oleh Kusuma,et al., (2018:75) bahwa *“The availability of sports open space area which is easy to be accessed by all people will encourage the creation of a community who likes to do sports and physical activities”* yang artinya tersedianya ruang terbuka olahraga yang mudah diakses oleh semua orang akan mendorong terciptanya komunitas yang gemar melakukan olahraga dan kegiatan fisik.

Sport Development Index merupakan alternatif baru yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah (Pradhana, 2016:77). Sukendro Dasar dan Grafitte Decheline (2017:62) menyatakan bahwa *sport development index* merupakan buah pemikiran dari beberapa tokoh yaitu Toho Cholik Mutohir, dkk yang terpanggil ke dalam dunia olahraga karena merasa prihatin dengan keadaan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pembangunan olahraga ditentukan oleh banyaknya medali atau juara yang diperoleh.

Mutohir dan Maksum (2007:2) menjelaskan bahwa *sport development index* (SDI) adalah indeks gabungan yang digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah dan/atau negara berdasarkan empat dimensi dasar yaitu: 1) ruang terbuka yang tersedia untuk aktivitas olahraga, 2) partisipasi warga masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga secara teratur, 3) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, dan 4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat didaerah tersebut. Dengan demikian pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan dengan sesuatu yang instan berupa banyaknya medali atau juara yang diperoleh oleh suatu daerah atau negara.

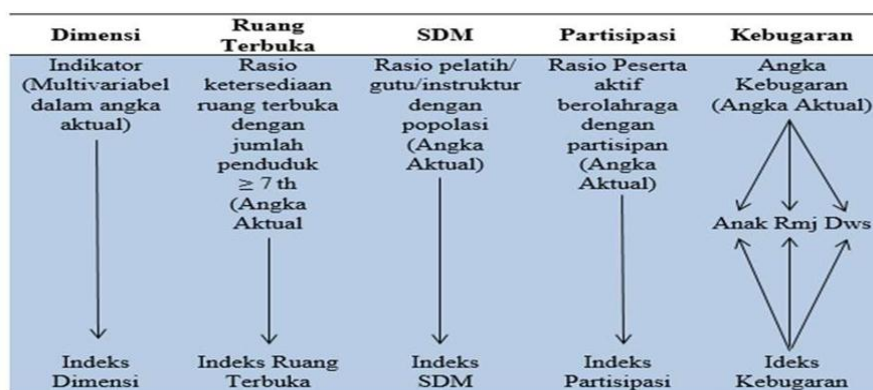
Dalam beberapa kali seminar yang telah dilakukan oleh Toho Cholikh Muthohir dan tim, *sport development index* memperoleh respon yang sangat baik dari peserta. Pertama, pada konferensi internasional tentang Olahraga dan Pembangunan Berkelanjutan yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan September 2003. Kedua, pada Konferensi Internasional – Asia untuk pendidikan jasmani dan olahraga (ASPES) pada 22-24 Juli 2004 di Bandung. Ketiga, pada Konferensi Dunia Ke-10 mengenai “Sport for All” yang berlangsung pada tanggal 11-14 November 2004 di Roma Italia. Ketika pertama kali diintroduksi di Konferensi Internasional di Yogyakarta, sejumlah pakar dari Jepang, Korea, Amerika, Inggris, Australia, Thailand dan Malaysia memuji Indonesia atas kemajuan, prestasi dan hasil karya putra Indonesia karena menjadi yang pertama dalam mencetuskan konsep *sport development index*. Bahkan mereka mengakui bahwa dalam bidang ini Indonesia dikenal menjadi *the leading nation*. Prof. De Vrijs yang merupakan seorang pakar dari Malaysia pada waktu Konferensi

Internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dukungannya kepada Indonesia agar mengambil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif ini di kawasan Asia. Dan menyarankan agar *sport development index* dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *sport and physical education development index* (Mutohir dan Ali Maksum, 2007:8).

Dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan disebutkan bahwa pilar olahraga tidak hanya olahraga prestasi tetapi juga ada olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Olahraga prestasi yang dimaksudkan disini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri dari olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan mertabat bangsa guna mencapai prestasi. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011), sedangkan olahraga rekreasi ialah olahraga yang mengarah kepada aktifitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira (Sulaiman, et al., 2016). Artinya, perolehan medali atau juara tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengukur keberhasilan pembangunan disuatu daerah atau negara. Dalam konteks pembangunan bangsa, olahraga tidak hanya sekedar dilihat sebagai aktivitas fisik semata, tetapi memiliki arti yang lebih luas, yakni sebagai instrumen pembangunan. Sehingga menjadi sangat tidak realistis apabila mengukur kemajuan pembangunan olahraga hanya berdasarkan pada perolehan medali atau juara pada suatu kejuaraan. Belum lagi apabila perolehan medali itu didapat dengan cara tidak sportif. Oleh karena itu *Sport Development Index* dapat dapat dijadikan sebagai metode dalam mengukur

keberhasilan pembangunan olahraga dan kemajuan pembangunan olahraga pada suatu daerah atau negara.

Melalui *Sport Development Index* maka akan dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Penjelasan terkait 4 dimensi *Sport Development Index* dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2 : Multivariat dan Indikator SDI
Sumber : Mutohir dan Maksum, 2007

Dimensi ruang terbuka merujuk pada tempat yang dijadikan untuk melakukan olahraga dan aktivitas fisik masyarakat baik berbentuk bangunan atau lahan yang berbentuk lapangan olahraga tertutup (*indoor*) ataupun terbuka (*outdoor*). Dimensi sumber daya manusia mengacu pada jumlah dan ketersediaan pelatih olahraga, guru pendidikan jasmani dan instruktur olahraga di daerah yang bersangkutan. Dimensi partisipasi mencakup partisipasi langsung seperti melakukan olahraga, atau partisipasi tidak langsung seperti menjadi sponsor pada kegiatan olahraga. Adapun dimensi kebugaran adalah kesanggupan tubuh dalam melakukan suatu aktivitas olahraga atau fisik tanpa mengalami kelelahan yang berarti sehingga dapat melakukan aktivitas selanjutnya dan orang yang bugar berarti orang yang tidak mudah lelah.

2.4. Sumber Daya Manusia

Werther dan Davis (1996), menyatakan bahwa sumber daya manusia yaitu “pegawai yang sudah siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan di organisasi”. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadap organisasi yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas kehidupannya. Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha (1999) adalah sumber daya manusia sumber daya manusia yang mampu menciptakan yang bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inofatif dengan menggunakan energi tertinggi semisal: *intelligence, creativity dan imagination*, bukan semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan seterusnya.

Peran olahraga sangat mendukung terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas fisik yang baik sudah tidak diragukan lagi. Selain bermanfaat untuk jasmani, olahraga juga berperan di dalam pengembangan karakter bangsa. Olahraga dapat melahirkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, dan kerja sama (Siti Kosasih, 2013:11). Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang di dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu tujuan organisasi. Berhasil tidaknya tergantung kepada kemampuan sumber daya manusia didalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan pada setiap aktifitas organisasi, ini dikarenakan manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu tercapainya tujuan organisasi.

Pemahaman tentang sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sumber dari kekuatan dimana berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Pada pengertian tersebut, istilah sumber daya manusia yaitu manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Sumber daya manusia merupakan subjek dan sekaligus obyek pembangunan. Mencakup keseluruhan siklus kehidupan manusia sejak di dalam kandungan hingga akhir hidup manusia. Pembangunan sumber daya manusia dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu kualitas, kuantitas dan mobilitas penduduk. Penduduk yaitu orang dalam yang berarti sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara, dan himpunan kuantitas di mana bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah Negara pada waktu tertentu (UU. No.10 Tahun 1992).

Menurut Marwansyah (2016:4), "Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya manusia dalam organisasi, yang kemudian dilakukan melalui fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, perencanaan dan pengembangan karir, kopensasi dan kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja". Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan aspek "orang" atau sumber daya manusia dari posisi manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan dan penilaian (Dessler,1997). Sedangkan menurut Simamora (1997), manajemen sumber daya manusi adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, peberian balas jasa dan pengelolaan individu dari anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Manajemen sumber daya manusia kedudukannya sangatlah penting di dalam organisasi. Oleh sebab itu dalam mengelolanya, mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia akan sejalan sesuai dengan yang diharapkan. Yang kemudian dapat berfungsi secara produktif guna tercapainya suatu tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat disimpulkan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia di dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

2.5 Sumber Daya Manusia Olahraga

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam suatu pembangunan olahraga. Posisi manusia mempunyai kekuatan lebih dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya seperti metode, material, dan mesin. Hal ini sependapat dengan Herlina (2014:7) bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan yang dibekali kemampuan untuk belajar tentang (pengajaran) agar ia dapat belajar menjadi (pembelajaran) dengan cara belajar (pelatihan), pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya”. Tugas manusia sebagai sumber daya yakni mampu memposisikan diri maksudnya adalah yang bertugas dalam memberikan pengajaran adalah pendidik atau guru, yang memberikan pelatihan adalah pelatih dan instruktur. Mutohir & Maksum (2007:77) menyampaikan bahwa, tersedianya guru pendidikan jasmani di setiap sekolah dalam jumlah yang memadai akan mendorong kegiatan pendidikan olahraga di sekolah menjadi lebih menarik dan bervariasi. Kondisi tersebut pada gilirannya akan merangsang minat dan bakat

olahraga para siswa. Demikian pula peran pelatih dan instruktur dalam klub atau perkumpulan olahraga.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Aji (2014:28) bahwa sumber daya manusia olahraga yang dimaksud dalam olahraga prestasi sebaiknya merupakan pelatih yang berpendidikan dan memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, hal ini akan mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar dari pada tidak memiliki dasar ilmu kepelatihan. Terlebih lagi, saat ini perkembangan industri olahraga sudah mulai merambah pada berbagai bidang tidak hanya sebagai event organizer, penyedia perlengkapan olahraga melainkan juga penyedia jasa pelatih (Ibrahim, 2015). Oleh karena itu angka SDM diukur dari rasio guru, pelatih, instruktur olahraga dan populasi diatas 7 tahun di daerah yang bersangkutan.

Secara keilmuan jenis Sumber Daya Manusia Keolahragaan menurut (Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007:43) meliputi 1) guru/dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga sekolah, 3) pelatih olahraga klub atau cabang olahraga, 4) instruktur olahraga, 5) promotor olahraga, 6) wasit olahraga, 7) dokter/paramedis olahraga, dan 8) ahli gizi olahraga. Komunitas olahraga tersebut merupakan kumpulan SDM olahraga yang dalam bahasa teknis Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional disebut sebagai pelaku olahraga. Kualitas dan kompetensi SDM yang menangani olahraga harus dapat diberdayakan untuk mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga baik di tingkat daerah, nasional, baik untuk olahraga prestasi ataupun olahraga masyarakat (Adiyudha Permana dan Sastaman , 2015:11). Hal tersebut didukung dengan adanya sertifikasi yang optimal dari tenaga ahli, agar kualitas SDM tidak diragukan lagi. Oleh karena itu, SDM yang dimaksudkan adalah pelatih untuk olahraga prestasi,

instruktur untuk olahraga rekreasi, dan guru pendidikan jasmani untuk pendidikan. Sehingga dengan adanya sebuah sistem yang kondusif dengan memanfaatkan ketiga SDM tersebut suatu daerah mampu mencapai tujuan olahraga, dan dengan adanya kualitas SDM yang berkompetensi maka pembangunan olahraga juga akan meningkat.

Menurut (Setiyawan, 2017) olahraga sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari pendidikan jasmani juga memiliki andil dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan SDM keolahragaan sangatlah penting karena dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak roda kehidupan. Olahraga merupakan salah satu aspek penting dan strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berdisiplin, kompetitif, produktif, dan tangguh terhadap perkembangan dan kemajuan IPTEK yang semakin canggih, maka perlu ditingkatkan pembinaan sumber daya manusia olahraga sesuai dengan perkembangan masa (Boy Indrayana, 2019).

2.6. Ruang Terbuka

Ruang adalah suatu wadah yang terdiri ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang yang ada di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya, dimana melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya (UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang).

Ruang terbuka merupakan ruang yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk setiap orang dan dapat memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Diantaranya ruang terbuka adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza,

lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi (Hakim, 2003: 50). Ruang terbuka adalah ruang yang dirancang karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya suatu pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan untuk timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut.

Menurut Rustam Hakim (1987), fungsi ruang terbuka ada 2 yaitu: 1) Fungsi Sosial (guna tempat bermain dan olahraga (*recreative*), guna tempat komunikasi sosial (*social*), guna tempat peralihan dan menunggu (*transition*), guna tempat untuk mendapatkan udara segar (*refreshing*), guna sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya (*connected*), guna pembatas antar massa bangunan (*barrier*), guna sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat yang akan membentuk kesadaran lingkungan (*education*), guna sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan (*environment*), 2) Fungsi Ekologis (guna penyegar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, guna penyerap air hujan, guna pengendali banjir dan pengatur tata air, guna pemelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah, guna pelembut arsitektur bangunan.

2.7 Ruang Terbuka Olahraga

Ruang terbuka olahraga menjadi bagian dari kajian sport development index. Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga dan pembelajaran penjas (Dharmawan, dkk, 2018:12). Imansari dan Khadiyanta (2015:103) menyatakan bahwa ruang terbuka merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya baik secara individu maupun kelompok atau komunitas. Pada dasarnya ruang terbuka

(open spaces), ruang publik (public spaces), dan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki pengertian yang hampir sama yakni merupakan sebuah ruang yang direncanakan dan digunakan guna memenuhi kebutuhan akan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Menurut Santoso & Hidayah (2012:2) pengertian ruang terbuka (*open spaces*) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka, yang berfungsi sebagai wadah (*container*) untuk kehidupan manusia, baik secara individu maupun berkelompok, serta wadah makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan hal ini juga bergantung dengan kebutuhan suatu kota. Fungsi kawasan ruang publik antara lain untuk meletakkan bangunan penting milik pemerintah, sebagai ruang terbuka kota, sebagai kawasan pejalan kaki, kawasan komersil, atau penghubung transportasi (Setiawan & Purnomo, 2015).

Suatu kota memiliki standar luas ruang terbuka hijau menurut UU No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang, bahwa luas ruang terbuka hijau pada suatu kota sebesar 30% dengan pembagian, 20% luas ruang terbuka hijau umum, dan 10% luas ruang terbuka hijau privat dari luas suatu kota. RTH publik baiknya juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, bahkan sebagai pusat kuliner (Imansari & Khadiyanta, 2015). Ward Thompson, et al., (2012) menyatakan "That greener environments may offer better opportunities for moderating or coping with stress" yang artinya lingkungan yang lebih hijau dapat menawarkan lebih baik peluang untuk menenangkan atau mengatasi stres, hal ini sama halnya dengan fungsi ruang terbuka maupun ruang publik.

Di dalam suatu kota, peningkatan suatu populasi harus diimbangi dengan adanya pembangunan ruang terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka

merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas fisik. Keberadaan ruang terbuka olahraga yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat dapat mendorong terciptanya suatu masyarakat yang gemar berolahraga atau ber-aktivitas fisik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Nasution & Zahrah (2012) bahwa "Open public space is made for all class of people", yang artinya ruang publik terbuka dibuat untuk semua orang. Ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga dalam bentuk bangunan dan/atau lahan.

Dalam konteks pembelajaran penjas, menurut Pratomo, et al., (2013:373) dari sisi guru, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan guna kegiatan berolahraga untuk masyarakat. (Mutohir & Maksum, 2007).

Suatu tempat atau lahan dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Didesain untuk olahraga

Syarat ini merujuk pada pengertian bahwa prasarana yang ada sengaja dirancang sebagai tempat untuk kegiatan olahraga. Banyak tempat yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga. Tetapi sebenarnya tempat itu bukan didesain untuk kegiatan olahraga, misalnya

taman-taman perkotaan, badan jalan, lahan kosong di sekitar pemukiman, dan sebagainya. Aktifitas olahraga yang dilakukan bukan pada tempatnya dapat merusak fungsi sebenarnya dari tempat tersebut dan bisa berbahaya bagi pelaku olahraga yang menggunakannya.

2) Digunakan untuk olahraga

Syarat ini memiliki makna bahwa tempat yang disebut ruang terbuka tersebut digunakan untuk olahraga. Pertanyaannya, apakah ada tempat yang didesain untuk olahraga tetapi tidak digunakan untuk olahraga? Jawabannya ada, yaitu tempat olahraga yang beralih fungsi, meskipun secara fisik tidak berubah, tetapi tempat tersebut lebih banyak digunakan untuk kegiatan selain olahraga misalnya, untuk kegiatan jual-beli seperti pasar, tempat parkir dan lain-lain.

3) Bisa diakses oleh masyarakat luas

Syarat ini pada hakekatnya melekat pada makna dari ruang terbuka itu sendiri. Artinya, tempat tersebut dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan serta dapat diakses oleh berbagai kondisi fisik manusia. Dengan syarat ini, tempat-tempat olahraga seperti lapangan golf, kolam renang pribadi, dan jogging track pribadi yang tidak dapat diakses oleh masyarakat luas tidak termasuk dalam definisi ruang terbuka olahraga.

Keberadaan ruang terbuka olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas yang menarik seperti desain, ukuran dan fungsinya yang dirancang untuk aktivitas olahraga serta memiliki aksesibilitas yang mudah, dapat dijangkau oleh semua kalangan, dan lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat atau pemukiman menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga

sehingga dapat memicu motivasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga seperti berjalan kaki dan bersepeda, dan lain-lain (Corti, dkk, 2005; Cohen, dkk, 2007; Priyono, dkk, 2017). Fasilitas ruang terbuka merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya fasilitas ruang terbuka yang memadai maka sulit untuk mengharapkan kesadaran masyarakat dalam aktivitas olahraga. Ruang terbuka pada umumnya dikategorikan dalam lingkup olahraga rekreasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan olahraga di waktu senggang (Bajuri dan Furqon, 2018).

Indeks ruang terbuka olahraga diukur berdasarkan rasio terhadap luas ruang terbuka yang ada dengan jumlah penduduk yang berusia diatas 7 tahun. Angka standar ruang terbuka yang diadopsi oleh Komite Olyimpiade adalah 3,5 m². Artinya ruang terbuka olahraga yang dapat diakses dan menjadi hak bagi setiap orang untuk berolahraga adalah 3,5 m² dan nilai minimumnya adalah 0 m² (Pradhana, 2016:79).

2.8 Pendidikan Jasmani

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya (Junaidi dan Wisnu, 2015:835). Karena itu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani menjadi bagian integral dalam proses meningkatkan pengembangan olahraga di Indonesia (Setiawan et al., 2017:1). Peran pendidikan tidak terfokus pada pendidikan formal, akan tetapi pendidikan informal juga mempunyai peran yang penting dalam mendukung tujuan pendidikan dan menunjang kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang

(Paramitha dan Anggara, 2018:44). Dengan siswa yang unggul dalam pendidikan jasmani nantinya dapat bersaing di kancah internasional, karena atlet yang hebat berasal dari pendidikan jasmani yang diperoleh dari guru dan pelatih profesional (Setiawan et al., 2019). Pendidikan kemudian diartikan sebagai proses peningkatan kualitas hidup manusia yang menyangkut penambahan nilai pada segenap dimensi kemanusiaan yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya terlahir sosok pribadi manusia yang berkualitas.

Menurut (Kristiyandaru, 2011:33) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh (Junaidi dan Wisnu, 2015:835). Utama Bandi (dalam Paramitha dan Anggara, 2018:42) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Oleh karena itu perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, termasuk pendidikan jasmani, terutama dalam menyiapkan peserta didik yang mempunyai keunggulan dari yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus diikutsertakan juga pendidikan karakter, hal ini sangat penting karena pendidikan merupakan sebuah usaha dari setiap bangsa untuk membina dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Peran pendidikan jasmani dan olahraga, terutama guru penjasor sebagai salah satu

kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan baik keluarga maupun masyarakat (Andarias Ginting, 2013:101). Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yang merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan dasar manusia yang dilakukan dengan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam hal fisik, mental maupun emosional yang didalamnya terdapat ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan dan nilai-nilai sikap (sikap mental, emosional dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan seimbang (Setiawan, I dan Ma'mun, A, 2015)

Menurut (Sulaiman, et al., 2016) definisi pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Oleh karena itu peran guru pendidikan jasmani dalam olahraga pendidikan sangat penting karena dalam sistem keolahragaan membutuhkan sumber daya aktif yang mampu mengelola sistem keolahragaan dengan baik dan kondusif. Mutohir dan Maksum (2007:77) menjelaskan bahwa pada pendidikan olahraga di sekolah, guru memiliki peran yang strategis, baik dalam upaya menumbuhkan budaya berolahraga maupun pembinaan prestasi. Tersedianya guru pendidikan jasmani di setiap sekolah dalam jumlah yang memadai akan mendorong kegiatan pendidikan olahraga di sekolah menjadi

lebih menarik dan bervariasi. Sulaiman (2016:17) dalam bukunya, menyampaikan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi:

Olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Namun, dalam pembangunan olahraga tentunya sumber daya manusia tidak hanya mencakup guru pendidikan jasmani dalam olahraga pendidikan, namun juga terdapat peran pelatih dalam olahraga prestasi, dan peran instruktur dalam olahraga rekreasi. Tersedianya komponen SDM yang memadai akan berdampak pada kualitas dan kuantitas olahraga suatu daerah.

2. Aktivitas Pengembangan meliputi:

Mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

3. Aktivitas senam meliputi:

Ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

4. Aktivitas senam ritmik meliputi:

Gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobic serta aktivitas lainnya.

5. Aktivitas air meliputi:

Permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

6. Pendidikan luar kelas meliputi:

Piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung.

7. Kesehatan meliputi:

Penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat selera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, secara implisit masuk kedalam semua aspek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Sumber daya manusia keolahragaan di Kota Tegal ditinjau dari *Sport Development Index* masih dalam kategori rendah. Sumber daya manusia masih kurang terpenuhi, guru olahraga masih ada yang belum bersertifikasi, instruktur olahraga masih terbatas, maupun pelatih olahraga masih terbatas dan banyak yang belum bersertifikasi.
- 2) Ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kota Tegal ditinjau dari *Sport Development Index* belum terpenuhi dan dalam kategori rendah. Dengan wilayah yang luas, Kota Tegal berpotensi untuk mengembangkan ruang terbuka olahraga di Kecamatan Tegal Barat yang merupakan kecamatan terluas yaitu sekitar 38,13% dari luas Kota Tegal untuk memfasilitasi masyarakat dalam berolahraga.

5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan untuk Pemerintah Kota Tegal hendaknya memperluas dan dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk masyarakat umum, seperti ruang terbuka untuk berolahraga dengan fasilitas yang memadai, SDM yang mampu mengolahragakan masyarakat serta memperbanyak *event* tentang keolahragaan, memberi pelatihan kepada pelatih dan instruktur agar

kualitas SDM bisa berperan sesuai dengan aturan, dan diharapkan nanti masyarakat akan lebih tertarik atau berpartisipasi untuk berolahraga, dengan adanya kesadaran berolahraga pada masyarakat serta mudahnya akses bagi masyarakat untuk beraktivitas fisik. Semakin berkembangnya jaman semakin padat pula jumlah penduduk dan kebutuhannya, jika tidak sebanding dengan luasnya lapangan dan sarpras dengan pemadatan masyarakat yang semakin banyak jumlahnya maka tidak akan terwujudnya ruang terbuka yang ideal, dimana standar untuk satu orang minimal berhak mendapatkan 3,5 m² ruang olahraga. Serta meningkatkan kualitas program pendidikan jasmani baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler di lingkungan pendidikan, dan olahraga rekreasi di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2012. "Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa". Yuma Pressindo.
- Agus Suyubroto. 2004. "Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani". Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Aji. 2014. "Peningkatan Ketrampilan Smash Kendeng pada Permainan Sepak Takraw Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Vol 4 Nomor 1 Juli 2014.
- Bajuri dan Furqon. 2018. "Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka atau Publik Sebagai Prasarana Olahraga". *SENALOG* 1(1) 2018.
- Bangun. 2013. "Analisis *Sport Development Index* Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012". *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan* 07 (02) 2013, 800-810.
- Cohen, dkk. 2007. "Contribution of Public Parks to Physical Activity". *American Journal of Public Health*. 93(3): 509-514.
- Corti, dkk. 2005. "Increasing Walking : How Important Is Distance To, Attractiveness, and Size of Public Open Space ?". *American Journal of Preventive Medicine*. 28(2S2); 169-176.
- Dasar, S & Decheline, G. 2018. "Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau dari Sport Developmen Index". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 9(2): 61-71.
- Dessler, G. 1997. "Management Sumber Daya Manusia". Terjemahan. Benyamin Molan. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallind. Jakarta.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). "Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index Open space area sports in Subdistrict Gunungpati, Semarang City: The study of analysis through sport development index". *Jurnal Keolahragaan*. 6(1), 11–19.
- Farhan. 2011. "Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM" *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 10(3): 31-41.
- Farhan. 2011. "Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM" *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 10(3): 31-41.
- Firdaus M & Ardhi M. 2015. "Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri". *Jurnal Sportif* Vol.1 No.1 2015.
- Hadi dan Fifukha. 2013. "Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-kecamatan Karanggen Kabupatren Trenggalek". *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Vol. 01 Nomor 01 Tahun 2013, 64-69.

- Hakim, R & Utomo, H. 2003. "Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain"daftar
. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki. 2003. "Perkembangan Olahraga Terkini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Nomor 20 Tahun 2005
- Herlina. 2014. "Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Dengan Usaha Besar Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis". *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1 Nomor 1 April 2014.
- Imansari & Khadiyanta. 2015. "Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang". *Ejournal 2 Undip*. 1. (3): 101-110.
- Indrayana Boy. 2019. "Kajian Teori Sport Development Index Tahun 2017". *Jurnal Sains Sosio Huaniora* Vol. 3 Nomor 1 Juni 2019.
- Junaidi, A & Wisnu. 2015. "Surve Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3.(3):834-842.
- Kristiyandaru. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kusnan. 2013. "Olahraga dalam Membangun Kualitas Sumber Daya yang Sehat dan Bugar". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 7.(7):254-271.
- Kusuma, et al. 2018. "The Study of Sports Open Space Area Factors in Affecting the Levels of Community's Sport Participation in Slawi Sub-District, Tegal Regency, Indonesia". *International Journal of Science Culture and Sport* 2018; 6(1):73-85.
- Marwansyah. 2016. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta,CV
- Mutohir, Toho Cholik dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta : PT. Indeks
- Nasution dan Zahrah. 2012. "Public Open Space's Contribution to Quality of Life: Does Privatisation Mbab iatters?". *Asian Journal of Environment-Behavior Studies* Vol. 3 Number 9 July 2012.
- Natalia, et al. 2016. "Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Vol. 6 Nomor 2 Desember 2016.
- Ndraha. 1999. "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Paramitha & Anggara. 2018. "Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam". *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 3(1) (2018) 41-51.

- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tegal.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Permana, A., & Sastaman, P.B. 2015. "Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari *Sport Development Index* (SDI)". *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 4(1): 9-19.
- Pradhana. 2016. "Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 6 (2): 77-82.
- Pratomo, et al. 2012. "Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2 (6) 2013.
- Priyono, dkk. 2017. "Patterns of Public Spaces Based on 'Sport For All' and People's Adaptation Process in Semarang City". *The Journal of Educational Development*. 5 (1): 59 – 71.
- Purbatin dan Suroto. 2017. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (studi pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk)". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 897 – 902.
- Saban, Y D. 2019. "Indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Index) Kabupaten Flores Timur". *Jurnal Penjaskesrek* Vol.6 No.1 2019.
- Santoso dan Hidayah. 2012. "Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal, Naglik Sleman". *Inersia* Vol 8 Nomor 1 Mei 2012.
- Sarwono, Henry. 2010. "Klasifikasi Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Tipologi Klassen". *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(2): 168-178.
- Saryono dan Hutomo. 2016. "Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 12 Nomor 1 April 2016.
- Satriawan. 2015. "Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga di Kota Salatiga Tahun 2013". *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi*. Vol 4 Nomor 3 Maret 2015.
- Setiawan, I., Purwono, E. P., Yuwono. C., & Dharmawan, D. B. 2017 "Identification of Open Space Area Sport in Universitas Negeri Semarang". *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 6 (2) (20 133-139).

- Setiawan, I., Faza, R. U. 2019. "Pembangunan Olahraga Ditinjau dari SDI Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berawawasan Konservasi". In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* Vol. 2, No. 1.
- Setiawan, I & Ma'mun, A. 2015. "Pembelajaran Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Boi". *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 4 (10) (2015).
- Setiawan, I., Purwono, E. P., Abdulaziz, M. F., Irsyada, R. 2019. "Sport Development Reviewed by SDI to Improve The Quality of Physical Education With Conservation Character". *Advances in Social Science, Education, and Humanity Research* Vol. 365.
- Setiawan, I., Purwono, E. P., Abdulaziz, M. F., Irsyada, R. 2019."Improvement Quality of Physical Education Reviewed by Sport Development in Pekalongan". *Advances in Social Science, Education, and Humanity Research* Vol. 362.
- Setiawan dan Purnomo. 2015. "Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestriandi Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Berdasarkan Persepsi Pengguna". *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan* Vol. 17 Nomor 2 Juli 2015.
- Setiyawan. 2017. "Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga". *Jurnal Ilmiah PENJAS* Vol.3 No.1 2017.
- Setyawan. 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Jamani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. Artikel Dipresentasikan pada Seminar Nasional Olahraga 2016 Progam S3 Pendidikan Olahraga UNJ.
- Simamora, H. 1997. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Yogyakarta; STIE YKPN.
- Siti Kosasih. 2013. "Pedoman Strategi Kebijakan Pengarustamaan Pemuda dan Olahraga. Diakses Dari : http://www.academia.edu/5122647/Pedoman_Strategi_Kebijakan_Pengarustamaan_Pemuda_Dan_Olahraga, tanggal 23 April 2020.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, et al. 2016. "Faktor Anthropometri, Biometri Penentu Keterampilan Sepak Takraw Atlet Putra Pon Jawa Tengah". *Journal of Physical Education and Sports* 5 (2) (2016).
- Soepartono, 2000. "Sarana dan Prasarana Olahraga". Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP dan Setara D-III.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

- Utama. 2011. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol.8 Nomor 1 April 2011.
- Werther & Davis. 1996. "Human Resources Management. New York: West Publishing Company.
- Ward Thompson, et al. 2012. "More Green Space is Linked to Less Stress in Deprived Communities: Evidence From Salivary Cortisol Patterns". *Landscape and Urban Planning* 105 (2012) 221-22.